

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dan hasil analisis data mengenai struktur naratologi dalam cerpen *Lederhosen* karya Haruki Murakami. Hasil analisis data yang peneliti simpulkan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan pada awal penelitian.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data mengenai urutan alur, focalisasi, posisi dan fungsi narator dalam cerpen *Lederhosen* karya Haruki Murakami, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut.

1. Cerpen *Lederhosen* memiliki alur maju mundur. Analepsis terjadi pada cerita digunakan untuk meningkatkan dinamika cerita. Analpesis juga berperan dalam mengarahkan cerita dengan manipulasi alur sebagai strategi penceritaan yang bertujuan menarik minat pembaca untuk membaca cerpen ini hingga akhir.
2. Cerpen *Lederhosen* diceritakan dengan focalisasi internal, yaitu focalisasi yang focalisatornya berada di dalam cerita. Fokalisasi internal pada cerpen *Lederhosen* bersifat variabel karena tidak konsisten pada satu tokoh, adapun yang termasuk focalisator dalam cerpen ini, yaitu: tokoh aku, dan teman istri. Adapun hal ini berkaitan dengan teknik yang digunakan pengarang, yaitu menggunakan teknik *imitation* atau mimesis yang mana membuat

kehadiran pengarang benar-benar menghilang dari penceritaan. Pengarang membuat tokoh rekaan sebagai penggerak dan penutur dalam cerita.

3. Letak narator pada cerpen *Lederhosen* menunjukkan bahwa cerpen *lederhosen* memiliki struktur cerita berbingkai. Pertama, narator yang bersudut pandang *homodiegetic* terletak di level *extradiegetic* karena menceritakan kisah orang lain pada narasinya sendiri. Kedua, kisah dari tokoh “teman istri” yang diceritakan dalam narasi primer ini merupakan narasi sekunder, yang dikenal sebagai *intradiegetic*. Ketiga, tokoh “teman istri” menceritakan kisah lain dari perceraian kedua orang tuanya, sebagai tahap narasi lainnya yang termasuk ke dalam narasi *intradiegetic*. Adapun, narator dalam cerpen *Lederhosen* memiliki lima fungsi, yaitu fungsi naratif (*narrative function*), fungsi mengarahkan (*directing function*), fungsi komunikasi (*communicating function*), fungsi testimonial (*testimonial function*) dan fungsi ideologis (*ideological function*).

B. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa sastra Jepang, dapat melakukan pengembangan dalam meningkatkan pengkajian di bidang kesusastraan Jepang dengan mengkaji novel maupun jenis karya fiksi lainnya melalui pendekatan teori yang berbeda, ataupun dapat mengkaji cerpen yang berbeda melalui pendekatan teori yang sama.

2. Untuk mengidentifikasi alur dalam analisis tidak selalu mudah. Ada banyak karya fiksi yang menggunakan gaya yang tidak umum dalam memanipulasi alur cerita. Hal ini berpotensi menyulitkan dalam pembacaan alur. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk lebih memperdalam wawasan dan pemahaman dengan banyak membaca buku mengenai kajian teks kesusastraan yang berfokus kepada analisis naratif, dan menentukan teori mana yang sesuai dengan penelitian yang diambil.

